

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Kemampuan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan. Menurut Mudjijo (1995:5) perumusan kemampuan atau tingkah laku peserta didik merupakan syarat mutlak dalam tujuan instruksional. Tujuan instruksional hendaknya menggambarkan hasil belajar yang diharapkan pada diri peserta didik setelah ia menempuh kegiatan belajar tertentu.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, kemampuan siswa yang dimaksud peneliti adalah cara atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kesanggupan yang sesuai dengan kriteria penilaian yaitu ruang, waktu dan tenaga melalui metode *Drill*. Kesanggupan disini terlihat dari tingkah laku dan kegiatan belajar siswa menirukan gerak Tari Kuala Deli dengan benar sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga.

#### 2.2 Teori Kemampuan

Menurut Robbins (2015:35) kemampuan terbagi menjadi 2 klasifikasi yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan melakukan aktifitas secara mental dan berpikir, menalar dan memecahkan masalah individu. Indikator intelektual itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menganalisa sesuatu dengan cepat dan tepat.

2. Pemahaman verbal adalah kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan didengar.
3. Penalaran induktif adalah kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah kemudian memecahkan masalah tersebut.
4. Ingatan adalah kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan fisik lebih ditekankan pada kemampuan badan (raga) dalam melakukan aktifitas dan kekuatan fisik setiap individu berbeda-beda. Indikator kemampuan fisik itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan
  - a. Kekuatan dinamis adalah kemampuan untuk menggunakan dorongan otot berulang-ulang atau terus menerus sepanjang waktu.
  - b. Kekuatan otot adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot dengan menggunakan otot tubuh.
  - c. Kekuatan statis adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan atas objek eksternal.
  - d. Kekuatan eksplosif adalah kemampuan untuk menghabiskan maksimum energi dalam satu atau serangkaian tindakan.
2. Faktor Fleksibilitas
  - a. Fleksibilitas memanjang adalah kemampuan untuk menggerakkan otot tubuh dan punggung sejauh mungkin.

- b. Fleksibilitas dinamis adalah kemampuan untuk membuat pergerakan fleksibel cepat dan berulang.

### 3. Faktor Lainnya

- a. Koordinasi tubuh adalah kemampuan untuk mengoordinasikan tindakan simultan dari bagian-bagian tubuh berbeda.
- b. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan meskipun ada dorongan yang mengganggu keseimbangan.
- c. Stamina adalah kemampuan untuk melanjutkan usaha maksimum yang membutuhkan usaha panjang.

## 2.3 Konsep Pembelajaran Seni Tari

### 2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusman (2010: 1) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

### 2.3.2 Pengertian Seni Tari

Sudarsono dalam Sutarti (2015: 16) mengemukakan definisi tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Gerak ritmis pada tari selalu di dukung dan di tuntun irama musik, oleh karena itu seni tari tidak dapat terlepas dari seni musik. Gerak-gerak ekspresif pada tari adalah gerak-gerak yang indah yang di beri bentuk dan ritme dari badan manusia dalam ruang.

Yulianti Yoyok (2007:64) menyatakan seni tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide-ide tertentu. Unsur-unsur tari (Sugiarto, 1992: 3-5) adalah sebagai berikut. 1). Gerak Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu. 2). Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian. 3). Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan. 4). Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan. 5). Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Menurut Sedyawati (2006:62) pada dasarnya, ada beberapa poin untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari antara lain:

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan

2. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyalurkan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau melaraskan ritme gerak dengan penari lainnya
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

### 2.3.3 Konsep Tari Kuala Deli

Menurut Rahimah, Zulkifli, Suwanto dan Feni Novita Sari (2007: 33) Tari Kuala Deli menggunakan lenggang patah sembilan. Rentaknya adalah langgam. Tari ini menceritakan satu penantian terhadap datangnya air pasang untuk menurunkan perahu yang terdampar di pantai. Dalam penantian pasangan penari menanti tetap ditempat dengan senang dan sabar. Pembukaan tari terdiri dari 4x8.

Tari Kuala Deli dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi music dan lagu-lagu melayu. Gerakan tari Kuala Deli sebenarnya hampir sama dengan tari lainnya. Namun, perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang ada di sebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri. Begitu pula sebaliknya, penari yang ada di sebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

## 2.4 Metode Pembelajaran *Drill*

Rusman (2013:290) menyatakan metode *drill* adalah metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui metode *drill* akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk

latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan.

Sagala(2009: 217) mengatakan metode *drill*(latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

#### **2.4.1 Tujuan Penggunaan Metode *Drill***

Menurut Roestiyah N.K (2012: 125) teknik mengajar dengan metode *Drill* digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki ketrampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata - kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam menari.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan – banjir; antara tanda huruf dan bunyi –ng –ny dan sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta daln lain-lain.

#### 2.4.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Drill*

Menurut Roestiyah (2012: 127) agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang di susun demikian:

1. Gunakanlah latihan ini untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat dan reflex.
2. Guru harus mempunyai latihan yang mempunyai arti luas, yaitu yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukannya. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnose, kerana latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesulitan yang timbul dan dialami siswa, sehingga siswa dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan – latihan secara cepat. Kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memperhitungkan waktu latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.

Masa latihan ini harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimism pada siswa dan rasa gembira yang menghasilkan keterampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses–proses yang pokok sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa dapat dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perorangan.

#### **2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill***

Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Syaiful Sagala (2014: 217) kelebihan dan kekurangan metode *Drill* adalah sebagai berikut:

Kelebihan Metode *Drill* adalah:

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan–kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan – gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Sedangkan kekurangan metode *drill* adalah:

1. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak di bawa kepada konformitas dan di arahkan kepada uniformitas.

2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia.
4. Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak di latih menghafal soal – soal dan menjawabnya secara otomatis.

### **2.5 Kajian Relevan**

Berdasarkan kepustakaan yang telah penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian relevan antara lain:

Pertama adalah penelitian Nur Syarifah (2013) dengan judul Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Tari untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung. Dengan jenis penelitian kuantitatif berdasarkan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode drill maka siswa dapat memiliki keterampilan dalam menari dan dari metode tersebut maka guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menari. Hal ini terlihat dari peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik pada proses pembelajarannya. Dengan jumlah sampel 20 orang terlihat pada tes awal nilai rata-rata 65,6 sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkannya metode Drill adalah 80.55. dengan demikian terdapat adanya pengaruh pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode Drill dengan meningkatnya pemahaman keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Bandung kedalam konsep ruang gerak.

Kedua adalah penelitian menurut Elfitra Yanti (2016) dengan judul Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Kreasi Kelas XI di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. dilihat dari hasil uji coba atau tes awal sebelum menggunakan metode Drill (latihan) dengan ketuntasan klasikal 29% kategori kurang baik dengan 8 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa yang belum tuntas, sedangkan setelah dilaksanakan PTK pada siklus I menjadi 55% kategori kurang baik dengan 15 orang siswa yang tuntas dan 12 yang belum tuntas, dan meningkat pada siklus II menjadi 85% kategori baik dengan 23 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas. KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Dengan demikian setelah ditetapkannya metode Drill maka hasil belajar siswa seni tari kreasi (Nirmala) pada siswa kelas XI SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dapat meningkat dari tahap-tahap sebelumnya.

Ketiga adalah jurnal dari Suwaji (2014) dengan judul Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8 H SMP Negeri 1 Taman Melalui Metode Drill. Dari hasil penelitian ini metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi awal peserta didik yang tuntas mencapai 50% dari 40 peserta didik. Setelah dilaksanakan siklus I mencapai 60 % dari 40 peserta didik, terdapat peningkatan 10% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 75 %, terjadi peningkatan 30 % dari siklus I dan siklus II dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 75 %. Untuk peneliti disarankan dapat menggunakan metode Dril sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah, serta dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas peserta didik dalam setiap kelompok belajar.

Keempat adalah penelitian dari Ria Jonanda, Zariul Antosa, Erlisnawati (2012) dengan judul Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Persembahan Siswa Kelas IV SDN 19 Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari persembahan siswa kelas IV SDN 19 Padang Datar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Ini terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh setelah penerapan metode drill, yaitu terjadi peningkatan kemampuan gerak dasar tari persembahan siswa dari tes awal dengan skor nilai 1223 dengan rata-rata 35,97 kategori kurang sekali, meningkat pada siklus I skor nilai 2065 dengan rata-rata 60,73 kategori sedang, peningkatan yang terjadi sebesar 24,76. Pada siklus II skor nilai 2715 dengan rata-rata 79,85 kategori baik, peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sebesar 19,1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 40,62 meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 93,65 dengan peningkatan sebesar 53,03. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 75 meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 97,22 dengan peningkatan sebesar 22,22.

Kelima adalah penelitian Fenti Putri Sari (2012) dengan judul Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Tari Zapin Siswa Kelas IV SDN 97 Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini peningkatan rata-rata keterampilan siswa. Pada skor dasar rata-rata keterampilan siswa hanya 57,57 meningkat menjadi 73,36 pada siklus I dengan peningkatan sebesar 27,42%.

Begitu juga pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata keterampilan siswa menjadi 76,57 dengan peningkatan sebesar 33%. Sehingga pada penelitian ini metode drill dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru.

## **2.6 Hipotesis Tindakan Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah metode Drill dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari (Tari Kuala Deli) pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018.